



KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN

SAMBAL UDUK (SAMBIL BELANJA URUS DOKUMEN KEPENDUDUKAN)

**PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**



**INOVASI
SAMBAL UDUK
(SAMBIL BELANJA URUS DOKUMEN
KEPENDUDUKAN)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam era pelayanan publik yang menuntut kecepatan, kemudahan akses, dan efisiensi, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan setiap warga negara memperoleh hak administrasi kependudukan secara tepat waktu dan tanpa hambatan. Dokumen seperti KTP-el, Kartu Keluarga, dan Akta Kelahiran merupakan instrumen dasar yang membuka akses warga terhadap berbagai layanan publik dan perlindungan hukum. Namun dalam praktiknya, banyak masyarakat yang masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pengurusan dokumen kependudukan.

Permasalahan umum yang dihadapi masyarakat meliputi antrean panjang, keterbatasan jam layanan, lokasi kantor Dukcapil yang jauh dari permukiman warga, hingga kurangnya fleksibilitas waktu yang sesuai dengan ritme aktivitas harian masyarakat. Bagi warga yang bekerja atau memiliki kesibukan padat, mengurus dokumen kependudukan kerap kali dianggap merepotkan dan mengganggu produktivitas. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk melakukan pencatatan administrasi secara tepat waktu juga masih rendah, yang mengakibatkan dampak domino terhadap kepemilikan dokumen turunan seperti akta kelahiran anak atau kartu jaminan sosial.

Menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen melalui Dinas Dukcapil menginisiasi inovasi pelayanan publik bernama SAMBEL UDUK (Sambil Belanja Urus Dokumen Kependudukan). Inovasi ini didesain untuk mendekatkan layanan administrasi kependudukan ke pusat-pusat aktivitas masyarakat seperti pasar, mal, dan pusat perbelanjaan. Dengan pendekatan ini, warga dapat mengakses layanan adminduk secara mudah dan efisien tanpa harus meninggalkan kegiatan utama mereka, seperti berbelanja atau bekerja.

Inovasi ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, yang menekankan bahwa pemerintah wajib menyelenggarakan pelayanan yang cepat, tepat, dan terjangkau bagi masyarakat. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 menekankan pentingnya terobosan pelayanan berbasis inovasi yang adaptif terhadap dinamika sosial masyarakat dan perkembangan teknologi informasi.

Dengan konsep jemput bola dalam suasana belanja, SAMBEL UDUK tidak hanya mempermudah proses pengurusan dokumen, tetapi juga membangun budaya sadar administrasi di tengah masyarakat. Harapannya, inovasi ini mampu meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen kependudukan secara signifikan, memperkuat identitas hukum warga negara, dan sekaligus menjadi model pelayanan publik yang humanis, responsif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

B. TUJUAN

Inovasi SAMBEL UDUK (Sambil Belanja Urus Dokumen Kependudukan) dikembangkan

dengan tujuan utama untuk menghadirkan layanan administrasi kependudukan yang lebih mudah dijangkau, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan serta pola aktivitas masyarakat modern. Dengan membawa layanan Dukcapil ke pusat-pusat keramaian seperti pasar, mal, dan pusat perbelanjaan, inovasi ini bertujuan untuk mendekatkan pemerintah kepada masyarakat dan memberikan kemudahan nyata dalam pengurusan dokumen kependudukan.

Pertama, inovasi ini dimaksudkan untuk mempermudah masyarakat dalam mengurus dokumen penting seperti KTP-el, Kartu Keluarga, akta kelahiran, akta kematian, dan dokumen adminduk lainnya tanpa harus datang ke kantor Dukcapil. Layanan diberikan langsung di lokasi aktivitas warga secara praktis, cepat, dan bebas dari hambatan waktu maupun jarak. Kedua, melalui penyebaran titik-titik layanan di berbagai lokasi strategis, diharapkan beban pelayanan di kantor pusat Dukcapil dapat berkurang secara signifikan, sehingga meningkatkan efisiensi dan distribusi layanan.

Ketiga, pelayanan yang bersifat langsung, terintegrasi, dan real-time memungkinkan masyarakat mendapatkan dokumen secara lebih cepat dengan proses yang ringkas. Hal ini juga akan mempercepat pencatatan dan pembaruan data kependudukan secara akurat. Keempat, pendekatan yang lebih santai dan ramah melalui lokasi yang familiar bagi masyarakat diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran pentingnya memiliki dokumen kependudukan yang sah sebagai identitas hukum warga negara.

Terakhir, dengan semakin meningkatnya cakupan kepemilikan dan pembaruan dokumen adminduk, maka kualitas dan validitas data kependudukan akan semakin baik. Data yang mutakhir ini menjadi fondasi penting dalam penyusunan kebijakan publik, perencanaan pembangunan, serta peningkatan kualitas pelayanan publik secara menyeluruh. Oleh karena itu, inovasi SAMBEL UDUK menjadi salah satu langkah strategis dalam memperkuat sistem administrasi kependudukan yang inklusif, adaptif, dan responsif.

C. MANFAAT

Implementasi inovasi SAMBEL UDUK (Sambil Belanja Urus Dokumen Kependudukan) memberikan manfaat nyata dan luas bagi masyarakat serta pemerintah daerah. Inovasi ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam akses layanan administrasi kependudukan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi, akurasi data, dan kepercayaan publik terhadap pelayanan pemerintah.

Bagi masyarakat, manfaat utama dari inovasi ini adalah kemudahan akses. Warga tidak perlu lagi datang ke kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), cukup memanfaatkan waktu saat berbelanja di pasar atau pusat perbelanjaan untuk mengurus dokumen seperti KTP-el, Kartu Keluarga, akta kelahiran, dan lainnya. Hal ini menghilangkan kebutuhan untuk mengambil cuti kerja atau mengeluarkan biaya transportasi tambahan, sehingga lebih praktis dan hemat.

Selain itu, pelayanan yang dirancang dengan prosedur sederhana dan waktu antrean yang minimal membuat masyarakat semakin nyaman dan terdorong untuk melengkapi dokumen kependudukan secara mandiri. Kondisi ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya dokumen

resmi, sekaligus mendorong terciptanya budaya tertib administrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dari sisi pemerintah, layanan ini membantu memperluas cakupan pelayanan dan mengurangi beban antrean di kantor Dukcapil pusat. Sebaran titik layanan di lokasi strategis memungkinkan pemerataan pelayanan, mempercepat proses administrasi, dan mempermudah pencatatan dokumen secara real-time. Dengan demikian, kualitas dan validitas data kependudukan menjadi lebih baik, yang sangat penting untuk penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan.

Terakhir, inovasi SAMBEL UDUK menunjukkan responsivitas pemerintah daerah dalam menyikapi kebutuhan masyarakat melalui pendekatan yang kreatif, inklusif, dan berbasis solusi. Hal ini memperkuat citra positif pemerintah sebagai penyedia layanan publik yang adaptif dan berorientasi pada kemudahan warga, sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi SAMBEL UDUK (Sambil Belanja Urus Dokumen Kependudukan) merupakan bentuk respons cepat Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen dalam menjawab permasalahan klasik pelayanan administrasi kependudukan yang tidak ramah waktu, sulit dijangkau, dan belum terintegrasi dengan aktivitas harian masyarakat. Dirancang dan dikembangkan dalam kurun waktu relatif singkat, yakni antara 2 hingga 3 bulan, inovasi ini lahir dari sinergi antara Dinas Dukcapil, pengelola pusat perbelanjaan, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Efisiensi penciptaan inovasi ini didorong oleh komitmen lintas sektor, pemanfaatan infrastruktur yang telah tersedia, serta dukungan regulasi yang telah mapan.

Beberapa faktor strategis yang mempercepat lahirnya SAMBEL UDUK antara lain adalah keberadaan dasar hukum yang kuat, seperti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, yang memberikan legitimasi terhadap penyediaan layanan publik yang inklusif dan mudah diakses masyarakat. Selain itu, inovasi ini selaras dengan PP Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Permendagri Nomor 104 Tahun 2018, yang mendorong percepatan penciptaan layanan publik yang kreatif dan adaptif.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan SAMBEL UDUK mengandalkan pemanfaatan teknologi yang sederhana namun efektif, seperti sistem pencatatan dan antrian digital, integrasi real-time dengan database Dukcapil pusat, serta penggunaan aplikasi pendaftaran awal berbasis website dan mobile. Pendekatan modular dilakukan agar implementasi layanan dapat dilakukan bertahap di berbagai titik strategis, sesuai kesiapan teknis dan dukungan mitra lokasi.

Selain teknologi, aspek kolaboratif menjadi kunci keberhasilan percepatan inovasi ini. Tim teknis dari Dinas Dukcapil, didukung oleh tenaga IT lokal dan petugas pelayanan yang sudah terlatih, melakukan identifikasi kebutuhan lapangan, persiapan sarana prasarana, dan uji coba lapangan dalam waktu bersamaan. Dukungan dari pengelola pasar dan pusat perbelanjaan dalam penyediaan lokasi, jaringan, dan promosi turut mempercepat kesiapan operasional.

Dengan pendekatan kolaboratif, pemanfaatan sumber daya internal, dan kejelasan regulasi, inovasi SAMBEL UDUK menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu menciptakan solusi layanan publik yang cepat, relevan, dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan adminduk. Kecepatan penciptaan ini menjadi model ideal dalam pengembangan inovasi daerah lainnya yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Inovasi SAMBEL UDUK (Sambil Belanja Urus Dokumen Kependudukan) memanfaatkan teknologi informasi secara strategis untuk meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi kependudukan. Dengan pendekatan pelayanan yang terdesentralisasi di pusat aktivitas masyarakat, teknologi menjadi elemen krusial dalam memastikan proses layanan berjalan cepat, akurat, dan terintegrasi secara real-time dengan sistem pusat administrasi kependudukan nasional (SIAK).

Salah satu bentuk penggunaan teknologi dalam inovasi ini adalah pengembangan aplikasi mobile dan situs pendaftaran online yang memungkinkan masyarakat mengisi formulir dan menjadwalkan layanan sebelum datang ke lokasi. Sistem ini mengurangi antrean fisik dan mempercepat proses validasi data saat berada di titik layanan. Di lokasi layanan seperti pasar dan pusat perbelanjaan, disediakan perangkat komputer, printer, dan jaringan internet stabil agar petugas dapat langsung memverifikasi data dan mencetak dokumen resmi seperti KTP, KK, atau akta kelahiran di tempat.

Teknologi juga dimanfaatkan melalui sistem antrean digital yang memberikan nomor antrean secara otomatis dan mengirimkan notifikasi melalui SMS atau WhatsApp, sehingga warga tidak perlu menunggu lama. Selain itu, integrasi data ke dalam sistem nasional memungkinkan pembaruan informasi secara instan dan akurat, yang berdampak positif terhadap validitas data kependudukan yang digunakan untuk perencanaan pembangunan dan pelayanan publik.

Dari sisi keamanan dan kenyamanan pengguna, inovasi ini menerapkan sistem yang menjamin perlindungan data pribadi dan menyediakan ruang pelayanan yang nyaman serta ramah pengguna. Dukungan pelatihan teknologi bagi petugas lapangan juga memperkuat kualitas layanan yang diberikan, memastikan bahwa pemanfaatan perangkat digital dilakukan secara profesional dan efisien.

Secara keseluruhan, penggunaan teknologi informasi dalam inovasi SAMBEL UDUK telah mendorong terciptanya layanan publik yang lebih adaptif, modern, dan inklusif. Inisiatif ini tidak hanya mempercepat layanan dan meningkatkan akurasi data, tetapi juga menjadi tonggak penting dalam transformasi digital sektor pelayanan kependudukan di tingkat daerah, mendukung implementasi Smart Government secara nyata di Kabupaten Kepulauan Yapen.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi *SAMBEL UDUK* (Sambil Belanja Urus Dokumen Kependudukan) menghadirkan pendekatan baru dalam pelayanan publik, khususnya administrasi kependudukan, dengan mengintegrasikan layanan langsung ke pusat aktivitas masyarakat seperti pasar dan pusat perbelanjaan. Kebaruan utama dari inovasi ini terletak pada penggabungan antara mobilitas tinggi masyarakat dengan kebutuhan administrasi yang sering terabaikan karena keterbatasan waktu dan akses. Dengan konsep ini, masyarakat tidak perlu lagi datang ke kantor Dukcapil atau mengambil cuti kerja hanya untuk mengurus dokumen seperti KTP, KK, atau akta kelahiran.

Keunggulan lainnya adalah pemanfaatan teknologi informasi berbasis digital untuk mendukung kelancaran layanan. Inovasi ini mengembangkan sistem pendaftaran online dan sistem antrean digital yang memberikan notifikasi secara real-time, sehingga proses layanan menjadi lebih efisien dan minim antrean. Sistem ini juga terhubung langsung dengan database nasional Dukcapil, memastikan validitas data yang diperoleh sekaligus mempercepat pencetakan dokumen di lokasi pelayanan. Pendekatan ini membedakan *SAMBEL UDUK* dari layanan keliling biasa karena tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga didesain sebagai skema pelayanan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Selain pendekatan lokasi dan digitalisasi, *SAMBEL UDUK* juga membawa pembaruan dalam aspek inklusi sosial. Inovasi ini memperhatikan kelompok rentan seperti lansia, penyandang disabilitas, dan warga miskin dengan menyediakan pendampingan dan akses layanan khusus di lokasi pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi ini tidak hanya menjawab masalah teknis dan efisiensi, tetapi juga memperhatikan aspek keadilan dan pemerataan pelayanan publik.

Tidak hanya dari sisi teknis dan sosial, kebaruan juga terlihat dalam pendekatan strategis lintas sektor yang melibatkan kolaborasi aktif antara pemerintah daerah, pengelola pusat perbelanjaan, dan masyarakat. Pendekatan ini memperluas jangkauan pelayanan pemerintah dan memperkuat kepercayaan publik, sekaligus membuka ruang partisipasi yang lebih luas dalam pengelolaan layanan kependudukan.

Dengan seluruh aspek kebaruan tersebut, *SAMBEL UDUK* bukan hanya menjawab tantangan klasik pelayanan *adminduk* yang lambat dan terpusat, tetapi juga menjadi model pelayanan publik yang inklusif, efisien, dan relevan dengan dinamika sosial masyarakat saat ini. Inovasi ini patut menjadi contoh transformasi pelayanan publik berbasis kebutuhan masyarakat dan kemajuan teknologi di tingkat daerah.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi *SAMBEL UDUK* (Sambil Belanja Urus Dokumen Kependudukan) dikembangkan dengan pendekatan integratif dan partisipatif yang menggabungkan pelayanan publik berbasis kebutuhan masyarakat dengan pemanfaatan teknologi informasi. Tahap awal dimulai dengan identifikasi masalah yang dihadapi masyarakat, yaitu sulitnya akses terhadap

pelayanan administrasi kependudukan karena keterbatasan waktu, lokasi, dan antrean panjang di kantor Dinas Dukcapil. Berdasarkan permasalahan ini, dilakukan penyusunan rancangan program oleh tim lintas instansi yang melibatkan Dinas Dukcapil, Bappeda, Diskominfo, dan perwakilan pusat perbelanjaan.

Pada tahap perancangan teknis, disusun sistem pelayanan yang memungkinkan warga mengakses layanan adminduk di lokasi strategis, seperti pasar, mal, dan pusat keramaian lainnya. Pelayanan ini didukung oleh perangkat teknologi berupa komputer, printer, sistem antrean digital, serta koneksi internet yang terhubung langsung dengan database pusat Dukcapil secara real-time. Selain itu, dirancang pula aplikasi mobile atau website untuk pendaftaran antrean dan verifikasi data, sehingga proses menjadi lebih efisien dan warga tidak perlu menunggu lama di lokasi.

Tahap implementasi dilakukan secara bertahap melalui uji coba layanan di beberapa lokasi percontohan, sambil mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan petugas layanan. Pos layanan dilengkapi dengan ruang pelayanan privat dan petugas yang telah mendapatkan pelatihan pelayanan prima. Waktu operasional disesuaikan dengan jam sibuk masyarakat, termasuk pembukaan layanan pada akhir pekan atau malam hari. Pada tahap ini, juga dilakukan kampanye promosi layanan melalui media sosial, spanduk di pusat belanja, dan kolaborasi dengan komunitas lokal.

Selanjutnya, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan layanan berjalan optimal. Indikator evaluasi mencakup jumlah dokumen yang diproses, tingkat kepuasan pengguna, efektivitas pengurangan antrean di kantor Dukcapil, dan validitas data kependudukan yang diperoleh. Data evaluasi digunakan sebagai dasar pengembangan lanjutan, seperti penambahan titik layanan, penyempurnaan sistem digital, serta penguatan kelembagaan dan kemitraan antar pihak.

Dengan desain inovasi yang menyatu dengan rutinitas harian masyarakat, *SAMBEL UDUK* bukan hanya menyederhanakan proses pelayanan, tetapi juga meningkatkan inklusi, efisiensi, dan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Inovasi ini menjadi salah satu model pelayanan publik berbasis pendekatan human-centered yang responsif terhadap kebutuhan riil warga, sekaligus memperkuat transformasi digital di bidang kependudukan.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Tujuan dan Ruang Lingkup

SOP ini bertujuan untuk mengatur mekanisme pengembangan dan pelaksanaan inovasi pelayanan dokumen kependudukan yang terintegrasi ke dalam lokasi aktivitas publik seperti pasar dan pusat perbelanjaan. Ruang lingkup SOP mencakup tahapan identifikasi permasalahan, desain solusi, pelaksanaan layanan lapangan, serta evaluasi dan pengembangan berkelanjutan.

2. Peran dan Tanggung Jawab

- **Dinas Dukcapil:** Penanggung jawab utama inovasi, pengelola sistem, penyedia petugas pelayanan, serta pengendali kualitas layanan.

- **Diskominfo:** Menyediakan infrastruktur digital dan dukungan jaringan internet.
- **Pengelola Pasar/Mal:** Menyediakan ruang layanan, listrik, keamanan, dan koordinasi fasilitas umum.
- **Masyarakat:** Pengguna layanan dan penyumbang umpan balik.
- **Petugas Layanan:** Melaksanakan pelayanan, input data real-time, verifikasi dokumen, dan pencetakan dokumen di lokasi.

3. Sumber Daya yang Diperlukan

- **Anggaran:** Bersumber dari APBD dan/atau kerja sama CSR dengan pengelola pusat perbelanjaan.
- **Sarana dan Prasarana:** Komputer, printer, alat perekam KTP-el, jaringan internet stabil, sistem antrian digital, dan peralatan pendukung lainnya.
- **SDM:** Petugas layanan terlatih, operator sistem, petugas keamanan, dan teknisi jaringan.
- **Materi Sosialisasi:** Spanduk, brosur, dan video informasi layanan.

4. Proses Kreativitas dan Pengumpulan Ide

Inovasi SAMBEL UDUK lahir dari FGD yang diadakan oleh Dinas Dukcapil dan melibatkan pemangku kepentingan terkait, termasuk warga dan pengelola pusat perbelanjaan. Permasalahan seperti antrean panjang, keterbatasan waktu warga, dan rendahnya cakupan dokumen kependudukan menjadi latar belakang utama. Solusi dirancang dengan prinsip integrasi layanan ke dalam rutinitas harian masyarakat.

5. Penilaian dan Seleksi Ide

Ide SAMBEL UDUK dipilih karena memiliki tingkat urgensi tinggi, cakupan penerima manfaat luas, biaya implementasi yang relatif efisien, serta selaras dengan kebijakan nasional pelayanan publik dan SPBE. Ide juga lolos validasi aspek hukum dan keamanan data pribadi penduduk.

6. Manajemen Risiko dan Pengendalian Kualitas

Risiko seperti keterlambatan sistem, kesalahan input data, dan antrean panjang dikendalikan melalui SOP pelayanan, sistem antrian digital, pelatihan petugas, dan integrasi dengan server Dukcapil pusat. Disiapkan juga helpdesk lapangan dan sistem pengaduan warga.

7. Pengujian dan Uji Coba

- **Simulasi Internal:** Dilakukan oleh Dinas Dukcapil untuk menguji alur dan sistem.
- **Uji Lapangan (Beta Testing):** Dilaksanakan di satu lokasi pasar dengan melibatkan masyarakat sekitar sebagai pengguna awal.

- **Evaluasi:** Feedback dari pengguna dan petugas dianalisis untuk perbaikan SOP, alur layanan, dan sistem pendukung.

8. **Penyusunan dan Pelaksanaan Implementasi**

Tim inovasi menyusun roadmap implementasi, menetapkan lokasi prioritas, merancang jadwal operasional layanan (termasuk akhir pekan dan malam hari), dan menyiapkan pelatihan petugas. Implementasi dilakukan secara bertahap dengan monitoring rutin di setiap lokasi layanan.

9. **Strategi Komunikasi Internal dan Eksternal**

Komunikasi internal dilakukan melalui rapat koordinasi lintas instansi. Komunikasi eksternal mencakup kampanye digital, pengumuman di pasar, spanduk informatif, media sosial, serta pelibatan tokoh masyarakat dan komunitas lokal untuk mendorong partisipasi warga.

10. **Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan**

Evaluasi dilaksanakan bulanan berdasarkan indikator:

- Jumlah dokumen adminduk yang berhasil diterbitkan di lokasi layanan.
- Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kemudahan layanan.
- Waktu rata-rata pelayanan per dokumen.
- Penurunan antrean di kantor pusat Dukcapil.
- Validitas dan kelengkapan data kependudukan yang berhasil diperbarui.

Hasil evaluasi menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut seperti perluasan lokasi layanan, penguatan aplikasi pendaftaran online, dan peningkatan sistem integrasi database nasional.

Dengan SOP ini, SAMBEL UDUK berperan sebagai inovasi pelayanan publik yang inklusif, adaptif, dan mendekatkan layanan kepada masyarakat, sekaligus memperkuat tata kelola data kependudukan dan kepuasan warga terhadap pelayanan pemerintah daerah. Jika Anda memerlukan versi tabel alur kerja atau flowchart SOP, saya bisa bantu buat juga.

BAB III

PENUTUP

Dengan hadirnya inovasi SAMBEL UDUK, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen menunjukkan langkah nyata dalam mewujudkan pelayanan publik yang inklusif, adaptif, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Inovasi ini menjawab tantangan klasik dalam pengurusan dokumen kependudukan, yaitu keterbatasan akses, waktu, dan kesadaran warga terhadap pentingnya dokumen resmi. Dengan menghadirkan layanan adminduk langsung ke pusat aktivitas harian seperti pasar dan pusat perbelanjaan, pemerintah tidak hanya mendekatkan layanan kepada masyarakat, tetapi juga menyederhanakan proses yang sebelumnya rumit dan menyita waktu.

Keunggulan dari SAMBEL UDUK terletak pada pendekatannya yang humanis dan solutif. Integrasi teknologi, penyebaran titik layanan strategis, hingga pelayanan real-time menjadi bukti bahwa pemerintah daerah mampu berinovasi seiring perkembangan zaman. Efisiensi waktu, peningkatan cakupan kepemilikan dokumen, serta peningkatan validitas data kependudukan menjadi hasil nyata dari pelaksanaan inovasi ini. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat kerja sama lintas sektor, baik dengan pihak swasta, komunitas lokal, maupun instansi vertikal.

Secara strategis, SAMBEL UDUK juga mendukung implementasi reformasi birokrasi dan digitalisasi pelayanan publik yang dicanangkan pemerintah pusat. Inovasi ini sejalan dengan prinsip Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) serta mempercepat pencapaian target nasional dalam kepemilikan dokumen kependudukan yang sah dan lengkap. Tidak hanya berdampak pada individu, inovasi ini juga memberi kontribusi penting bagi perencanaan pembangunan yang berbasis data aktual dan terpercaya.

Ke depan, inovasi SAMBEL UDUK memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain, khususnya di daerah dengan tantangan geografis atau sosial serupa. Dengan dukungan regulasi yang kuat, pemanfaatan teknologi yang tepat guna, dan pelibatan aktif masyarakat, inovasi ini dapat terus dikembangkan baik dari sisi cakupan layanan maupun kualitas pelayanan. Evaluasi rutin, pembaruan sistem, serta pelatihan petugas menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan dampak.

Dengan demikian, SAMBEL UDUK bukan sekadar inovasi layanan, melainkan bentuk transformasi cara pandang pemerintah terhadap pelayanan administrasi kependudukan. Ini adalah bukti nyata bahwa pelayanan publik yang efisien, ramah, dan berbasis kebutuhan masyarakat adalah mungkin untuk diwujudkan—bahkan dari aktivitas sederhana sehari-hari seperti berbelanja. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen patut menjadi contoh daerah yang berani berinovasi demi mendekatkan negara kepada rakyatnya.



**KABUPATEN
KEPULAUAN YAPEN**